



Layanan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar Sumatera Barat

Anggi Bima Suci ✉, Didi Tahyudin, Azizah Husin

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

DOI: 10.15294/pls.v3i1.30862

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2019

Disetujui April 2019

Dipublikasikan Juni 2019

Keywords:

*entrepreneurship training;
business learning group*

Abstrak

Penelitian ini mengetahui layanan yang diberikan Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat terhadap para Lansia yang disantuni. Motode yang digunakan adalah kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Subjek penelitiannya adalah kepala panti, dua orang personil panti serta tiga orang lansia yang masih sanggup berkomunikasi dengan normal. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Layanan yang diberikan panti terhadap lansia sudah bagus, baik itu dari layanan kesehatan, layanan spiritual dan mental, layanan fisik, layanan sosial dan hukum, serta layanan alat-alat bantu. Hanya saja permasalahan yang muncul ada pada faktor non teknis, yaitu berlebihnya tenaga kesehatan, tidak adanya dokter tetap yang siap jika ada kejadian malam, serta kurangnya tenaga kebersihan.

Abstract

This study aims to find out the services provided by the Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Social Institution Batusangkar Tanah Datar District West Sumatra Province, to the elderly who are supported. The method used is qualitative with primary and secondary data sources. His research subject was the Head of the Home, two nursing staff and three elderly people who were still able to communicate normally. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The services provided by the institution to the elderly are good, both from health services, mental and spiritual services, physical services, social and legal services, as well as services for assistive devices. It's just that the problems that arise are in the non-technical factor, that is the excess of health workers, the absence of permanent doctors who are ready if there is a night incident, as well as the lack of cleaning staff.

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: anggibima180@yahoo.com

PENDAHULUAN

Tua itu merupakan sebuah anugerah yang diberikan Tuhan bagi setiap manusia. Apalagi di negara-negara berkembang seperti Indonesia yang mana angka harapan hidupnya sudah mulai meningkat. Hal ini ditandai dengan mulai banyaknya keberadaan lanjut usia (lansia) di Indonesia. Dengan semakin banyaknya keberadaan lansia di Indonesia sendiri maka diperlukanlah berbagai upaya untuk mencapainya suatu masa tua yang sehat, bahagia dan produktif. Tentu tidak mudah untuk mencapai masa tua yang sehat, bahagia dan produktif tersebut. Untuk mencapainya diperlukan banyak hal yang harus dilakukan. Namun semua itu tentu tidak hanya diserahkan kepada lansia sendiri, perlu banyak bantuan dari pihak lain, seperti keluarga, lingkungan terdekat dan juga dukungan dari pemerintah setempat ataupun pemerintah pusat..

Jumlah populasi kelompok lanjut usia di Indonesia sendiri apabila tidak ditangani dengan serius, maka penambahan usia lanjut akan menimbulkan masalah di bidang kesehatan, ekonomi, dan sosial. Usia lanjut dapat dikatakan usia emas karena setiap orang dapat merasakan usia bayi tetapi tidak semua orang dapat mencapai usia lanjut, maka orang yang berusia lanjut memerlukan tindakan keperawatan baik yang bersifat promotif dan preventif, agar ia dapat menikmati masa usia emas serta menjadi usia lanjut yang berguna. Lansia adalah usia yang rentan pada kesehatan fisik dan mental. Banyak orang berkata bahwa semakin tua akan semakin menyerupai anak-anak. Sulit melakukan ini dan itu, emosinya pun tidak terkontrol dengan baik. Oleh karena itu lansia harus diberikan konseling, baik konseling tentang kesehatan, kerohanian, pelayanan, dll. Penuaan merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dihindari, berjalan terus menerus, dan berkesinambungan mulai dari manusia lahir sampai nanti berhentinya penuaan tersebut pada saat mati. Dan oleh sebab itu untuk mencapai masa tua sehat bahagia dan produktif tersebut harus di bantu oleh masyarakat dan pemerintah, semua itu tidak cukup dari lansia sendiri. Contohnya dengan mengadakan berbagai macam kegiatan yang dapat membantu

lansia hidup bahagia tanpa beban. Serta berbagai kegiatan lainnya yang melibatkan lansia, agar mereka merasa bahwa mereka masih diperhatikan dan diperhitungkan oleh lingkungannya.

Jumlah lansia yang berada di Sumatera Barat pada tahun 2015 ada sebanyak 91.829 jiwa atau 19,72 persen penduduk Sumatera Barat, dengan angka tertinggi ada di kota Padang sebanyak 54.025 atau 58,83 persennya. Sedangkan menurut sensus penduduk di Sumbar ada 96.819 penduduk yang masuk dalam kategori lansia (Badan Pusat Statistik 2015).

Batusangkar sebagai Ibu Kota Kabupaten Tanah Datar di Provinsi Sumatera Barat yang mana di daerah tersebut terdapat kepadatan penduduk yang lebih mencolok dibandingkan dengan daerah lain di Kabupaten Tanah Datar. Oleh karena itu jumlah lansia di Batusangkar ini lebih banyak kita temui. Disini juga terdapat UPTD atau Unit Pelayanan Teknis Daerah yaitu Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Kasih Sayang Ibu (KSI). Yang mana Panti Sosial Tresna Werdha ini hanya ada dua di Provinsi Sumatera Barat dan salah satunya terdapat di Batusangkar. Jumlah lansia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu menurut data terakhir ada 70 orang. Panti ini mempunyai tugas pokok yaitu pemberian pelayanan terhadap lanjut usia yang miskin dan terlantar yang ada didalam panti berupa pelayanan dan perawatan, baik jasmani maupun rohani agar lanjut usia dapat hidup secara wajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Agustus 2018 di panti sosial tresna werdha kasih sayang ibu di Batusangkar terdapat permasalahan yang ada di PSTW. Yang mana kebersihan di panti sosial kurang terjaga yang membuat mata memandang serta penciuman tidak nyaman. Salah satunya terdapat pada mck umum dan di perkarangan dibelakang rumah dinas pegawai. Di panti sosial tenaga kebersihan yang dimiliki juga kurang, mengingat luas panti yang hampir 1 hektare namun hanya memiliki 2 orang tenaga kebersihan serta juga belum terdapat tenaga ahli psikologi. berdasarkan keadaan tersebut mungkin

saja pelayanan yang ada dipanti belum maksimal diberikan sehingga membuat para lansia dipanti serta pengunjung atau keluarga lansia yang berkunjung tidak nyaman.

Pendidikan Luar Sekolah (PLS) adalah merupakan salah satu pendidikan yang mencakup nonformal, formal dan informal. Sasaran Pendidikan Luar Sekolah mulai dari usia kecil sampai lanjut usia. Tugas Pendidikan Luar Sekolah langsung berhubungan dengan masyarakat serta pengabdian masyarakat di desa-desa maupun di perkotaan, bahkan tidak hanya itu di masyarakat, di ruangan kelas, bahkan didalam rumah. Jadi Pendidikan Luar Sekolah berhubungan selalu dengan masyarakat, berhubungan dengan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat salah satunya yaitu permasalahan yang ada pada Lansia di Batusangkar. Jadi Pendidikan Luar Sekolah juga berperan sebagai pendidik lansia dikarenakan lansia merupakan bagian dari sasaran Pendidikan Luar Sekolah.

METODE

Motode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar dengan Sumber data Primer dan Sekunder. Subjek penelitiannya adalah kepala panti, dua orang personil panti serta tiga orang lansia yang masih sanggup berkomunikasi dengan normal. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori. Analisis data menggunakan model interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar merupakan satu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada Lanjut Usia yang terlantar yang mau diasramakan (tinggal didalam panti), pelayanan yang diberikan meliputi : pemenuhan kebutuhan pokok (sandang pangan, pembinaan fisik, mental dan sosial serta keterampilan agar

para Lanjut Usia dapat hidup secara wajar). Dan kerjasama dengan pihak keluarga Lanjut Usia agar mereka dapat menyadari bahwa lanjut usia merupakan tanggung jawab kita bersama didalam memberikan pelayanan dan perawatan mereka di hari tua. Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar adalah salah satu unit pelaksanaan teknis Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat, berdasarkan keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor : 24 tanggal 1 Oktober 2002. Untuk melaksanakan Tugas pokok dan fungsi tersebut sesuai dengan keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor 22 tahun 2001 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja UPTD Provinsi Sumatera Barat.

Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar berdiri pada tanggal 20 Desember 1982 yang dulunya bernama Panti Sarana Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar dan mulai beroperasi menyantuni Lanjut Usia pada tanggal 26 Desember 1983 sebanyak 20 orang, pada tahun 1987 kapasitas daya tampungnya meningkat menjadi 40 orang. Kemudian pada tahun 1996 Nama panti Sarana Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu diganti menjadi Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar sampai saat sekarang ini, dengan kapasitas daya tampung sebanyak 50 orang, pada tahun 1999 dengan bertambahnya pembangunan 2 buah wisma maka kapasitas tampung meningkat lagi menjadi 70 orang Lanjut Usia sampai saat ini. Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar menempati areal lahan seluas 8172 M2 dengan Fasilitas fisik sebanyak 22 buah atau bangunan yang terdiri dari 7 buah wisma, 3 buah rumah dinas, 1 buah aula, 1 buah ruangan isolasi, 1 buah poliklinik, 1 buah masjid, 1 buah dapur umum, 2 buah garase dan 2 rumah petugas, 1 buah ruangan keterampilan dan 1 buah kantor, 2 buah MCK, 7 set alat-alat olahraga Fitnes.

Didalam melaksanakan kegiatan pembinaan di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar, pertama sekali dilaksanakan yaitu Motivasi, Observasi, Identifikasi, Seleksi, dan Penerimaan Calon

Klien. Kemudian baru diberikan pelayanan seperti pengasramaan, dan perawatan serta memberikan bimbingan fisik, mental, dan rohani juga bimbingan keterampilan yang sifatnya untuk menyalurkan bakat dan hoby guna mengisi waktu luang mereka supaya Lanjut Usia tersebut tetap merasa dihargai dan diperhatikan.

Pemberian Pelayanan Kesehatan oleh Panti sosial Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar terhadap lansia yang mereka santuni itu merupakan salah satu tugas dari panti sosial. Layanan kesehatan itu dilakukan setiap pagi oleh petugas kesehatan panti yang berjumlah 4 orang dengan masing-masing 1 orang PNS dan 3 orang tenaga honor, petugas melakukan pengecekan kesehatan ke tiap-tiap wisma setiap paginya. Dengan menanyakan kepada pengasuh apa ada lansia yang kesehatannya kurang baik, selain itu juga melakukan pengecekan langsung terhadap lansia yang sakit maupun yang sehat. Panti juga mengadakan program pengecekan kesehatan rutin tiap minggunya di poliklinik yaitu setiap kamis pagi. Disana seluruh lansia di cek kesehatannya demi untuk menjaga derajat kesehatan yang diinginkan atau di targetkan panti. Para lansia berjalan menuju poliklinik dari wisma masing-masing, adapun lansia yang tak sanggup berjalan itu akan dibantu oleh petugas panti dan jika ada mahasiswa yang magang maka mahasiswa itulah yang akan membantu menuju poliklinik. Dokter yang hadir di poliklinik itu hanya ada 1 kali dalam 1 bulan saja. Jika pada saatnya ada dokter maka seluruh lansia yang di cek tadi andaikan membutuhkan obat-obatan maka langsung akan dibuat resepnya oleh dokter, tapi untuk pengambilan obatnya itu pada besok harinya yang akan dilayani oleh petugas kesehatan panti sendiri. Pengecekan itu meliputi cek gizi, cek kesehatan seperti tensi darah, berat badan, cek kebersihan gigi, mulut dan telinga. Panti bukan tidak memiliki stok obat-obatan tetapi panti hanya menstok obat-obatan yang memang penyakit itu diderita umum oleh lansia seperti demam dll. Obat-obatan itupun di dianggarkan tiap triwulan. Panti juga memiliki 1 buah ruangan perawatan khusus bagi lansia yang memang membutuh perawatan khusus yang

mana tidak memungkinkan untuk tinggal di wisma biasa, serta panti juga memiliki 1 unit ambulance yang siap beroperasi jika memang adanya kejadian darurat yang membutuhkan lansia mendapat penanganan lebih lanjut di RS, pada saat peneliti melakukan observasi ditemukan ada 10 orang lansia yang tidur di ruangan isolasi atau perawatan khusus, karena lansia tersebut sedang mengalami sakit, ada yang diare 4 orang, 3 orang demam dan 3 orang struk yang selalu membutuhkan perawatan khusus dari personil panti.

Selain itu panti juga memberi pelayanan terhadap lansia dengan cara mengadakan olahraga rutin setiap pagi senin. Olahraga tersebut dapat berupa senam lansia, senam rematik ataupun jalan-jalan keliling panti sendiri dan terkadang dilakukan juga jalan santai keliling jorong supanjang 1 kali dalam 1 bulan bagi yang mampu. Itu semua untuk mendukung kesehatan lansia juga. Selain dari program kesehatan dari panti terkadang para pengasuh di tiap wisma juga mengajak para lansia untuk melakukan kegiatan tambahan untuk menyokong kesehatan lansia. Biasanya selain dari pada hari senen itu diajaknya lansia ini untuk jalan santai keliling panti bagi yang sanggup saja.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan yang dilakukan dan diberikan oleh panti maupun petugas kesehatannya sudah bagus ditambah lagi dengan adanya ruang perawatan khusus serta 1 unit ambulance. Hanya saja andaikan ada 1 orang dokter yang menetap di panti yang selalu siap melakukan tindakan yang jika ada kejadian malam atau kejadian darurat terjadi.

Layanan spiritual serta bimbingan keagamaan yang diprogramkan oleh panti itu adalah tiap hari jumat. Terkadang pada pagi hari dan kadang juga selesai sholat jumat. Kegiatan itu berupa tata cara sholat jenazah, cara berwudhu, mengaji, menghafal surat pendek, serta ceramah agama atau siraman rohani. Yang mengajar atau yang membimbing kegiatan itu semua adalah petugas bimbingan keagamaan yang ada dipanti. terkadang panti juga mendatangkan guru dari luar. Contohnya ustad, alim ulama dan tokoh masyarakat sekitar. Tapi itu hanya sesekali

saja. Bisa disebut 1 kali dalam 1 bulan, karna jika tiap minggu panti tidak memiliki anggaran untuk itu. Selain itu menurut penuturan lansia panti juga mewajibkan lansia untuk sholat 5 waktu berjamaah di masjid, yang tujuannya untuk lebih mendekatkan diri dengan allah, jika tidak ada lansia yang sholat ke masjid, satu, dua kali maka akan diberi bimbingan dan jika sudah tiga kali maka akan di pulangkan. Di panti juga terdapat sebuah masjid, Selain masjid panti juga menyediakan alquran, sarung, mukena untuk mendukung aktivitas keagamaan yang diprogramkan panti bagi lansia. Yang mana pada kegiatan sholat 5 waktu itu para lansia yang mengelolanya, mulai dari masuknya waktu sholat, adzan, istiqomah, hingga menjadi imamnya, sayangnya kebersihan tempat berwudhu dan MCK umum di masjid kurang terjaga, karena sedikit licin dan bau, jika dibiarkan ini akan membahayakan para lansia sendiri, mereka bisa terjatuh, namun peneliti juga melihat disana juga sudah disaedia pegangan tangan yang dapat membantu lansia dalam beraktifitas. Panti juga mewajibkan setiap lansia untuk membayar zakat fitrahnya. Tentu saja petugas panti tidak diam dengan hal ini. Panti mengambil tindakan dengan memanejemen zakat yang dibayar oleh lansia. Dengar artian panti membagi rasa seluruh zakat. Karena jika tidak begitu takutnya nanti ada lansia yang kelebihan mendapatkan zakat, ada tidak membayar zakat, dan ada yang tidak kebagian. Serta jika ada lansia yang mengalami stres atau gangguan mental seperti takut bersosialisasi dengan lingkungan, maka panti akan melakukan bimbingan atau terapi terhadapnya.

Layanan spritual dan mental yang diberikan panti bagus sekali serta program keagamaan yang diwajibkan ditambah didukung dengan adanya 1 buah masjid yang dimiliki panti serta pemberian perlengkapan ibadah seperti alquran sarung dan mukena terhadap lansia serta wajib membayar zakat, hanya saja kebersihan tempat berwudhu yang ada di mesjid para lansia kurang terjaga, karena agak sedikit licin dan bau.

Pembahasan mengenai pelayan fisik yang diberikan Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar kepada lansia yang

disantuninya adalah dengan cara panti memberikan makan tiga kali dalam satu hari. Makan pagi setelah sholat subuh makan siang setelah sholat zuhur dan yang terakhir setelah sholat asyar. Setiap makan tersebut lansia harus menjemputnya ke dapur umum demi untuk mendidik lansia tetap mandiri dan jika ada lansia yang tidak sanggup untuk berjalan menjemput makanan dari wisma ke dapur maka akan ada petugas yang akan mengantarkan makanannya, terkadang jika ada mahasiswa yang magang di panti maka mahasiswa tersebutlah yang akan mengantarkan makanannya. selain itu panti juga menyediakan cemilan seperti bubur bagi lansia yang telah selesai melaksanakan kegiatan gotong royong bersama yang dilaksanakan setiap selasa pagi. Prosesnyapun juga sama dengan menjemput ke dapur umum. Selesai makan makan lansia itu masing-masing akan mencucing piring yang di pakaiannya. Mengenai makanan jika ada lansia yang berpantang memakan sesuatu yang dilarang oleh dokter untuk meringankan penyakitnya maka panti juga tidak ada memberikan tindakan atau perlakuan khusus, karna jika diberlakukan perlakuan khusus maka yang kewalahan adalah juru masak panti, karna juru masak hanya ada dua orang dan itupun bergantian. Tapi setiap menu makanan yang dihidangkan panti selalu mengkonsultasikan dengan ahli gizi di puskesmas II Limakaum. Jadi menu yang dihidangkan sudah sesuai standar untuk dimakan oleh lansia. Sedangkan menurut lansia sendiri jika ada makan yang kekurangan garam maka kami akan memberikan garam tambahan karna kami selalu menyimpan stok garam di dalam lemari kami yang didapat dari uang saku yang diberikan oleh panti tiap bulannya. Selain itu jika lauknya yang tidak boleh kami makan maka kami akan mengambil sayur dan cabenya saja.

Untuk bahan sandang panti setiap tahunnya selalu memberikan paket lengkap yang diberikan seminggu sebelum lebaran yang isinya berupa baju, celana, sarung, mukena, alquran, sandal, singlet hingga pakaian dalamnyapun diberikan. Selain itu tiap bulannya panti juga memberikan obat nyamuk untuk lansia di tiap wisma begitupun dengan pemberian uang saku

Rp. 90.000 tiap bulannya. Uang saku ini dapat banyak kegunaannya. Contoh dapat membeli jajanan yang mereka inginkan karena panti juga mempersilahkan pedagang keliling untuk masuk kedalam panti. Begitupun panti juga memberikan kebutuhan seperti alat-alat mandi, handuk dan sabun tiap bulannya. Seorang lansia juga mengungkapkan bahwa tinggal dipanti ini nyaman. Kami dikasih uang saku tiap bulan dan perlengkapan fisik lainnya juga dikasih. Semuanya gratis dan tidak ada dipungut biaya. Panti juga memfasilitasi Lansia yang tinggal di panti mereka akan menginap di wisma-wisma atau diasramakan. Tiap wisma berisi sepuluh orang lansia.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan fisik yang diprogramkan oleh Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar bagus sekali. Semua kebutuhan fisik lansia dapat terpenuhi oleh panti begitupun dengan pemberian uang saku tiap bulan dapat membantu lansia, karna tidak semua lansia mendapatkan kiriman dari keluarganya, hanya saja dengan membiarkan pedagang asongan masuk serta membiarkan lansia membeli makanan dan bumbu masak sendiri itu dapat membahayakan penyakit lansia juga.

Dalam pemberian bimbingan sosial panti selalu menyelipkan disetiap kegiatan yang mereka adakan untuk lansia dengan bimbingan sosial, yang mana tujuannya untuk membuat lansia ini merasa nyaman dan dekat dengan petugas panti, bukannya takut dengan petugas, serta dengan itu maka akan mudah untuk memecahkan masalah yang diderita lansia jika ada. Jika memang ada lansia yang mengalami permasalahan maka pengasuhnya di wisma yang bertugas untuk memecahkan dan jika pengasuhnya tidak sanggup menyelesaikan maka akan diserahkan kepada panti, disini panti mengambil tindakan dengan membentuk tim untuk menyelesaikannya dan mencari solusinya.

Jika ada lansia di panti yang sendiri-sendirian melamun ataupun termenung maka tugas dari petugas panti adalah mengajaknya untuk berbicara walaupun sekedar hanya

menanyakan hal-hal kecil seperti kabar anak, uang jajan, keluarganya ataupun untuk menelpon keluarganya dllnya dan jika ada mahasiswa yang magang maka mahasiswa tersebut juga akan ikut berbaur dan bercengkrama dengan lansia itu untuk menghiburnya. Ini semua tujuannya adalah agar lansia tidak kesepian dan membuat keberadaannya diakui. Karena sesungguhnya lansia ini butuh tempat untuk bercerita dan mencurahkan apa yang beliau rasakan. Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar juga mempersilahkan kepada lansia yang menemukan jodohnya dipanti untuk menikah, pernikahanpun diadapun didalam panti. Sekarang ini ada 1 pasang lansia yang bersumi istri tinggal di panti dan tinggalnyapun tentulah 1 kamar. Panti juga memberikan waktu dan kesempatan bagi lansia yang ingin pulang kerumah sanak familinya walaupun dahulu pernah terjadi kejadian buruk yang membuat lansia masuk DPO dari PSTW KSI. Hanya saja sekarang panti selalu mengizinkan lansia keluar panti jika ada lansia lain yang mendampingi demi untuk meminimalisir kejadian lama yang terulang, namanya juga lansia biasa saja mereka sudah pikun dan tak tahu jalan pulang, oleh dengan itu diberikan minimal 1 pendamping. Panti tidak menghalang-halangi kebebasan para lansia, karena itu juga merupakan kebahagiaan mereka juga.

Selain itu panti juga memberlakukan peraturan dan hukuman didalam panti contohnya seperti piket di wisma yang telah ditetapkan, jika ada lansia yang tidak mengerjakannya satu, dua kali maka akan diberikan bimbingan dan jika ketiga kalinya maka akan dipulangkan ke keluarganya atau di skor selama 10 hari dengan nantinya setelah dari keluarga lansia tersebut dari merubah sikapnya dan berjanji tidak mengulanginya. Selain itu panti juga mengadakan jalan-jalan bersama para lansia untuk memperingati hari ulang tahun panti, perginya keluar kota bahkan ke luar provinsi. Ini juga merupakan sebuah keadaan dimana membuat para lansia itu merasa diakui, di hargai, diperhatikan dan tidak diabaikan. Agar tidak kesepian panti juga memprogramkan

kegiatan kesenian yang berbentuk penampilan bakat, bernyanyi, berpantun dan bermain alat musik di setiap hari rabu yang dilaksanakan di aula. serta panti mempersilahkan bagi lansia yang ingin atau hobi bercocok tanam untuk menyalurkannya hobi dengan menyediakan lahan di halaman wisma dan panti. Menurut penuturan seorang lansia dengan seperti itu sudah memberikan keringan hukum bagi kami yang tinggal disini. Serta nanti jika ada lansia yang meninggal dipanti ini dan tidak diambil oleh keluarganya maka akan kami kuburkan di tanah pemakaman milik panti. Saat ini panti sudah memiliki 2 tanah pemakaman , namun 1 sudah penuh dan 1 lagi masih kosong.

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa panti sudah tepat sekali memperlakukan lansia sebagai makhluk sosial, para petugas sudah memberikan pelayanan yang baik begitupun dengan kebijakan yang dibuat dan fasilitas yang disediakan. Dengan begitu panti benar-benar sudah membuat keberadaan lansia itu diakui serta membuat lansia itu bisa hidup mandiri.

Dalam pemberian alat-alat bantu yang namanya lansia pasti akan mengalami penurunan fungsi tubuh. Seperti alat indra yang tidak berfungsi normal lagi seluruhnya. Demi untuk menutupi kekeurangan yang diderita lansia tersebut mereka membutuhkan alat bantu. Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar menyediakan tongkat mulai dari yang berkaki tunggal hingga yang kaki empat. Begitupun panti juga ada menyediakan kursi roda. Panti memberikan kepada lansia jika memang lansia itu membutuhkan. Semua lansia yang mendapatkan alat bantu tersebut maka akan tinggal di ruang perawatan khusus. Karena memang benar-benar lansia yang butuh perawatan khususlah yang menggunakan itu. Selain itu panti menyediakan fasilitas umum seperti pegangan tangan yang tersedia diseluruh lingkungan panti yang menghubungkan tiap-tiap gedung yang satu dengan yang lainnya. Tujuannya untuk membantu lansia berjalan menuju tujuannya. Pegangan tangan ini juga sampai ke ruangan MCK umum. Bahkan sampai ke bagian dalam MCK tersebut. Selain itu panti juga

memberikan Wc duduk di tiap-tiap wisma. Masing-masing wisma ada satu Wc duduk. Panti juga selalu membuka tangan untuk setiap sumbangan yang masuk baik itu berbentuk nominal ataupun pakaian bekas. Panti memang tidak memiliki donatur tetap. Namun tetap ada saja orang yang memberikan rezekinya kepada panti. Hanya saja panti tidak menyediakan kacamata bagi para lansia. Jika memang ada lansia yang membutuhkan kacamata maka mereka dapat mengurusnya dengan menggunakan BPJS.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar telah memberikan bantuan bagi lansia yang memang membutuhkan alat bantu sehingga benar-benar membantu dalam menunjang aktivitas sehari-hari lansia, karena fisik seorang lansia tidak sekuat manusia yang muda lagi, selain itu mungkin dengan adanya alat bantu tersebut bisa dapat meringankan tugas pekerja sosial atau petugas panti dalam memberikan pelayanan terhadap lansia dan memandirikan lansia.

SIMPULAN

Pelayanan yang diberikan kepada lansia oleh panti meliputi pelayanan kesehatan yang rutin mengingat lansia rentan terhadap penyakit, pemberian obat-obatan yang dibutuhkan, selain itu juga diselenggarakan olahraga rutin. Memberikan bimbingan spiritual setiap pekan yang di isi dengan pembelajaran tata cara sholat jenazah, whudu, mengaji dan siraman rohani, serta setiap hari lansia selalu diwajibkan sholat 5 waktu di masjid. Pelayanan fisik yang dilakukan panti meliputi pemenuhan kebutuhan pangan dan sandang lansia di panti, menyediakan tempat tinggal lansia pemberian paket lengkap tiap tahun yang isinya pakaian, sarung, mukena, peci, sandal. Setiap bulan lansia diberikan uang saku Rp 90.000 perorang, serta pemberian makan tiga kali sehari. Pemberian layanan sosial petugas dipanti selalu menyelipkan bimbingan sosial disetiap kegiatan yang mereka programkan terhadap lansia. Layanan alat-alat bantu dipanti juga diberikan seperti kursi roda, tongkat sampai setiap wisma disediakan wc duduk dan juga

seluruh lingkungan panti dilengkapi dengan pegangan tangan yang selalu terhubung tiap gedungnya demi kemudahan aktivitas lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, A. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Data Jumlah Penduduk orang Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistika.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. (1997). *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Sosial Anak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial.
- Efendi, F. M. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Gumelar, R. (2014). *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma kota Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Skripsi tidak dipublikasikan.
- Gutomo, R, T. & Padmiati, E. (2009). *Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dalam Keluarga*. Salatiga: Widayarsi Press.
- Handayani, S. (2015). *Pengelompokan Panti Werdha*.
- Hidayatullah, S. (2016). *Dukungan Keluarga Bagi Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Ciracas Jakarta Timur*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi tidak dipublikasikan.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhith, A. (2016). *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Moenir, H. (2010). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi.
- Nasution, N. (2007). *Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.